

KONSEP DASAR DAN KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Ahmad Nur Kholik

nurkholikahmad92@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

This article aims to examine the basic concepts and characteristics of Madrasah principals in private schools in Yogyakarta. The data in this research was obtained from observation, interviews, and documentation. Research results show that the basic concept of leadership consists of functions, traits, tasks, and the theory of the emergence of leadership and leadership characteristics. Not everyone has a leadership spirit (in the world of education), this is often found in educational institutions in Indonesia. Some theories say that leadership is hereditary, others say that leadership must go through experience and teaching first. This shows that the criteria for leadership are not based on intelligence and intelligence, but rather on the individual factors themselves. The contribution of this research to education in Indonesia is to give a new color to become an ideal leader.

Keywords: Basic Concepts, Characteristics, Leadership

Abstrak

ARTIKEL ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar dan karakteristik kepala Madrasah pada sekolah swasta di Yogyakarta. Data dalam penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar kepemimpinan terdiri dari fungsi, ciri-ciri, tugas, dan teori munculnya kepemimpinan serta karakteristik kepemimpinan. Tidak semua orang memiliki jiwa kepemimpinan (dunia pendidikan), hal ini banyak dijumpai di lembaga pendidikan di Indonesia. Beberapa teori mengatakan bahwa kepemimpinan itu merupakan sebuah keturunan, ada juga yang mengatakan bahwa kepemimpinan itu harus melewati pengalaman dan pengajaran terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria kepemimpinan bukan berdasarkan kepintaran dan kecerdasan, akan tetapi lebih ke faktor individunya itu sendiri. Adapun kontribusi penelitian ini terhadap pendidikan di Indonesia adalah memberi warna

baru untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal.

Kata Kunci: *Konsep Dasar, Karakteristik, Kepemimpinan*

A. Pendahuluan

Tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang di Undang-undang Dasar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa¹. Tujuan ini menjadi landasan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah dalam merealisasikan tujuan berdirinya negara ini adalah melalui pendidikan.² Dalam konteks pendidikan, tentu banyak komponen penting yang menjadi pendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Dari beberapa komponen, penulis memilih satu komponen yang menurut penulis memiliki pengaruh besar di dunia pendidikan yakni, guru. Guru adalah bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, sebab guru atau pendidik adalah inti dari terlaksanakannya proses pendidikan.

Proses pendidikan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pembuatan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan ini berhubungan langsung dengan tugas guru. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa seorang pendidik adalah tenaga ahli (professional) yang mempunyai tugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik serta ikut mengabdikan diri dalam masyarakat.³ Salah satu faktor kunci keberhasilan sekolah berprestasi adalah kepemimpinan atau manajemen kepala sekolah. Sebuah penelitian menyebutkan

¹ 'Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945', N.D.

² Muzhoffar Akhwan, Suyanto Suyanto, And Muhammad Roy Purwanto, 'Pendidikan Moral Masyarakat Jawa (Studi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Tradisi Ruwatan)', *Jurnal Fakultas Hukum Uii* IX, No. 2 (February 2010): 204; Imam Aziz Firdaus, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13)', 26 October 2017, 45, [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/36591](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/36591); Rudy Al Hana, 'Perubahan-Perubahan Pendidikan Di Pesantren Tradisional (Salafi)', *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2012): 198; Syamsul Hidayat And Ana Nur Wakhidah, 'Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional', *Profetika: Jurnal Studi Islam* 16, No. 1 (5 June 2015): 270, [Https://Doi.Org/10.23917/Profetika.V16i1.1836](https://Doi.Org/10.23917/Profetika.V16i1.1836).

³ Sulaiman Saat, 'Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan' 8, no. 2 (25): h. 3.

bahwa sekolah atau madrasah yang selalu meningkatkan prestasi kerjanya adalah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang baik⁴.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Ibn Umar terkait kepemimpinan, Rasulullah menegaskan bahwa setiap dari kita adalah pemimpin yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap apa yang dipimpin.⁵ Adapun pengertian kepemimpinan secara umum adalah kapasitas seseorang dalam mempengaruhi orang lain, sehingga orang-orang yang dipengaruhi mau mengikuti apa yang diinginkan dari orang tersebut.⁶ Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa tugas dan peran pemimpin bukanlah suatu yang mudah untuk dilaksanakan. Seorang pemimpin akan menjadi panutan masyarakat luas, sehingga setiap perkataan dan tingkah lakunya selalu disoroti dari berbagai sudut. Keberadaannya selalu dipenuhi kritik yang mungkin saja membangun juga mungkin melemahkannya. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam, mencari pemimpin atau mengangkat kepala sekolah minimal harus mempertimbangkan aspek- aspek di atas sehingga, kepala sekolah yang terpilih mampu mengembangkan sekolah yang dipimpinnya.

Dari pemaparan di atas maka adanya kepala sekolah sebagai *leader* dari pelaksanaan system pendidikan secara umum harus sesuai dengan konsep dasar dan karakteristik kepemimpinan. Konsep dasar dan karakteristik kepemimpinan ini yang nantinya mampu menjawab seperti apa konsep dan karakteristik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, apakah lembaga satu dengan yang lain memiliki konsep yang sama? sebab membicarakan konsep dan karakteristik kepala sekolah lebih dalam adalah salah satu upaya untuk mengetahui karakteristik pendidikan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu melakukan mini reset untuk menelaah lebih dalam kaitanya dengan konsep dan karakteristik kepemimpinan. Jadi dengan mengambil objek di salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Yogyakarta tepatnya di MA Nurul

⁴ Siti Ruchanah, 'Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Teologis', *M U A D D I B* Vol.03, no. No.02 (July 2013): 26.

⁵ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 218-219.

⁶ Jerry Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

Ummah Kotagede peneliti mengambil judul “Konsep dasar dan Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

Ulasan diatas, memberi pandangan bahwa pemimpin sangat dibutuhkan perannya dalam memajukan kualitas pendidikan. Sehingga pemahaman mengenai urgensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang sangat penting sebagai prasyarat mutlak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dan cita-cita mendasar dalam pendidikan Islam dapat terwujud dan tercapai.

B. Pembahasan

Pada bagian ini berisi beberapa sub judul yang terdiri dari kajian teori, metode, hasil penelitian, serta pembahasan atau diskusi.

1) Kajian Teori

Teori yang dipakai dalam artikel ini berhubungan dengan konsep dasar kepemimpinan. Seperti penjelasan dari apa itu kepemimpinan, siapa yang berhak menjadi pemimpin, ciri-ciri pemimpin yang ideal, tugas pemimpin, dan fungsi dari pemimpin itu sendiri. Adapun objek kami fokuskan di sekolah berbasis pesantren.

2) Metode penelitian

a. Dasar Penulisan

Artikel ini ditulis atas dasar keingintahuan tentang Konsep Dasar dan Karakteristik Kepemimpinan di MA Nurul Ummah.

b. Fokus Penulisan

Fokus penulisan artikel ini yakni tentang tentang Konsep Dasar dan Karakteristik Kepemimpinan di MA Nurul Ummah.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan artikel ini adalah masyarakat sekolah

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi

3) Hasil penelitian

A. Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan

Berbicara kepemimpinan tentu tidak bisa lepas dari term-term lain yang sejenis seperti pemimpin, memimpin, dan pimpin. Semuanya berasal dari akar kata yang sama yakni “pimpin”. Dalam penggunaannya tentu masing-masing term memiliki arti yang berbeda. Untuk memperjelas apa sebenarnya perbedaan dari kepemimpinan dan pemimpin penulis akan menjelaskan sedikit sebelum nanti masuk ke dalam teori konsep dasar kepemimpinan. Dimulai dari kata pemimpin, dalam bukunya Duryat menjelaskan bahwa pemimpin adalah lakon, pemeran utama atau dalam Bahasa Arab disebut fa'il dalam sebuah system. Apabila kita tarik dalam ranah pendidikan tentu yang dimaksud pemimpin adalah kepala sekolah. Apabila kita masuk ke sebuah kelas yang berisi siswa maka seorang pemimpin yang dimaksud adalah ketua kelas. Dan tentu masih banyak contoh pemimpin-pemimpin lain dengan sebutan yang berbeda.⁷

Effendy dalam bukunya mendefinisikan pemimpin bahwa setiap orang yang mampu membimbing, mengarahkan orang lain dan membuat orang lain tunduk serta patuh kepada perintahnya maka dia dapat disebut pemimpin.⁸ Fauzi juga berpendapat bahwa proses yang dilakukan oleh pemimpin tentang bagaimana seorang pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya guna memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada pengikutnya serta mampu memotivasi pengikutnya untuk bersama-sama menciptakan iklim kerja yang harmonis sehingga pengikutnya bisa produktif dalam bekerja.⁹

Dari pengertian yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa pemimpin adalah subjek atau pelaku utama sebuah system

⁷ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2-7.

⁸ Mochtar Effendy, *Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bhatara, 1996), h. 206.

⁹ Effendy, h. 215.

yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan bawahannya, mampu memberi contoh serta memotivasi bawahannya sehingga setiap tujuan dari pekerjaan mampu dicapai dengan baik. Adapun sifat lain yang harus dimiliki pemimpin adalah sifat mempengaruhi bawahan agar tunduk pada perintahnya.

Selanjutnya adalah kata kepemimpinan. Untuk melengkapi definisi kepemimpinan penulis akan memberikan beberapa definisi dari para ahli¹⁰:

1. Kepemimpinan ialah sebuah seni dalam mengarahkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan (John Piffner)
2. Kepemimpinan ialah kemampuan, proses untuk mempengaruhi orang untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan (Slamet)
3. Kepemimpinan ialah sifat-sifat kepribadian dan serangkaian kemampuan guna dijadikan perangkat sarana dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpin supaya orang-orang tersebut mau melakukan tugas-tugas yang diberikan tanpa adanya paksaan dan penuh tanggung jawab (Ngalim Purwanto)

Dari tiga pendapat ahli di atas bisa ditarik definisi kepemimpinan secara umum yakni kemampuan individu dalam mempengaruhi sekelompok orang dalam suatu system untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.¹¹ Dalam pandangan Islam kepemimpinan menjadi pokok pembahasan, terlebih Islam sendiri pernah mengalami sejarah indah tentang kepemimpinan Nabi Muhammad. Pemimpin idaman sebuah negara kala itu. Dari pengalaman kepemimpinan Nabi Muhammad ini, Islam memandang kepemimpinan sebagai bentuk dari apa yang melekat dari diri seorang pemimpin itu sendiri. Kaitannya dengan ini, tentu seorang pemimpin harus memiliki ketegasan dalam mengambil suatu keputusan, harus

¹⁰ Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan*, h. 4.

¹¹ Duryat, h. 5.

mempunyai keberanian untuk menegakan kebenaran, serta bertanggung jawab kepada orang-orang yang dipimpin dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.¹²

B. Konsep Dasar Kepemimpinan

1) Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Fungsi merupakan salah satu komponen yang harus muncul pada seorang pemimpin. Mengangkat seseorang menjadi pemimpin tanpa mengetahui fungsi kepemimpinan yang jelas maka tujuan yang akan dicapai menjadi sulit. Oleh sebab itu, fungsi di sini memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kepemimpinan yang sesuai dengan teori-teori munculnya kepemimpinan. Dalam dunia pendidikan fungsi seorang pemimpin adalah *pertama*, sebagai sosok yang panutan yang mampu menciptakan suasana kekeluargaan, mampu memotivasi bawahan sehingga dalam pelaksanaannya masing-masing individu dapat bekerja sama. *Kedua*, mampu bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan keberadaan organisasi yang dipimpin. *Ketiga*, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama kelompok dengan mempeertimbangkan berbagai hal.¹³ *Keempat*, sebagai pelayan bagi pengikutnya. Pelayan di sini lebih cenderung karena seorang pemimpin akan melakukan sesuatu demi bawahannya. Suatu keharusan bagi pemimpin dalam memuliakan orang-orang yang menjadi bawahannya. Dalam Islam, pemimpin adalah pelayan umat. Maka seorang pemimpin harus berkorban dengan pengorbanan yang paling besar dibanding bawahannya. Pemimpin memiliki kedudukan sebagai pelayan dengan dipertegas hadis riwayat Ibn Majah dalam bukunya Prof. Dedi Mulyasa yang dikutip oleh Masduki yakni “*pemimpin suatu kaum adalah*

¹² Duryat, h. 7.

¹³ Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, h. 31.

pelayan mereka”, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan di atas. *Kelima*, pemandu. Pemimpin berfungsi sebagai seorang pemandu untuk para pengikutnya dengan memberikan arahan dan menunjukkan jalan yang harus dilewati untuk mencapai tujuan. Dijelaskan juga dalam (HR. Muslim No.1808) diriwayatan dari Ibnu Amirah Al-Kindi ra. Bahwasanya aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda:

“Barangsiapa yang kami angkat diantara kamu untuk memangku jabatan, lalu disembunyikanya terhadap kami sebuah jarum atau lebih kecil dari itu, maka perbuatanya itu adalah penggelapan/korupsi. Dia akan datang pada hari kiamat membawa barang yang digelapkanya”.

Hadis ini secara terang menyebutkan bahwa pemimpin menjadi pemandu adalah dia yang mampu memberikan contoh baik, tidak boleh menyembunyikan sesuatu dari pemikutnya, tidak boleh melakukan penggelapan atau korupsi. Sebab, pengikutnya akan mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh pemimpinnya tidak terkecuali dari perbuatan korupsinya. Konsep dari fungsi pemimpin adalah *fastabiqul al-Khairat-kompetitif* untuk menghantarkan kehidupan umat ke arah yang lebih baik, sehingga pemimpin dapat dipercaya dan berkomitmen dalam memegang kepercayaan dari pengikutnya.¹⁴

2) Tugas Kepemimpinan dalam pendidikan

Tugas pemimpin dalam organisasi atau dalam system pendidikan adalah membawa semua anggota untuk mampu bekerja sama dibawah perintahnya, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota, serta membawa organisasi atau system pendidikan kearah yang lebih baik memlui program-program yang direncanakanya sehingga mampu mencapai tujuan yang

¹⁴ Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan*, h. 9-12.

diharapkan. Lebih sederhana tugas pemimpin adalah pengawas yang bertugas mengawasi kinerja anggotanya, membenarkan jika ada anggota yang salah, memandu setiap anggota dan menciptakan suasana nyaman.¹⁵

Secara khusus tugas kepemimpinan pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Wahjosumidjo dalam jurnalnya Labaso adalah sebagai berikut; *pertama*, menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas bawahan. *Kedua*, mendiskusikan formulasi gagasan-gagasan konsep kepada orang lain. *Ketiga*, mempengaruhi orang lain secara umum dan anggota secara khusus. *Keempat*, memiliki wibawa dan charisma sehingga bawahan mengagumi kepemimpinannya.¹⁶

3) Ciri-ciri Kepemimpinan dalam Pendidikan

Mujamil Qomar dalam jurnal yang ditulis oleh Ushansyah menyebutkan tentang ciri-ciri dari seorang pemimpin antara lain:¹⁷

- a. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan sebuah lembaga (lembaga pendidikan) atau organisasi.
- b. Memiliki pengetahuan dasar tentang kepemimpinan
- c. Memahami sesuatu yang sering dilakukan (kebiasaan) bawahannya dan memahami Bahasa bawahannya, sehingga ada hubungan kesinambungan antara pemimpin dan yang dipimpin.
- d. Mempunyai daya Tarik tersendiri. Mempunyai charisma dan wibawa dihadapan orang lain.
- e. Mempunyai kekuatan, pengaruh dan control yang baik sehingga mampu menghargai orang-orang yang dipimpinnya.
- f. Siap menerima kritik saran untuk evaluasi dan tidak sombong dengan kedudukannya sebagai pemimpin.

¹⁵ Syahrial Labaso, 'Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam' 1, no. 2 (2018): h. 97.

¹⁶ Labaso, h. 97-98.

¹⁷ Ushansyah Ushansyah, 'Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam', *ITTihad* 14, no. 26 (29 December 2016): h. 55, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.872>.

Menjadi seorang pemimpin bukanlah tugas yang mudah. Pemimpin adalah pusat pondasi dalam sebuah organisasi dengan mengemban peran yang sangat penting. Tidak hanya menentukan kemana arah tujuan serta menentukan kebijakan dan mengambil keputusan-keputusan akhir disetiap musyawarah. Sehingga menjadi sebuah kewajiban bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, sehingga dalam mengambil keputusan akhir mampu mengantarkan lembaga yang dipimpin sesuai cita-citanya. Ciri-ciri pemimpin ideal di lembaga pendidikan yang ditemukan dalam beberapa teori *leadership* yang masih relevan untuk menggambarkan secara ringkas tentang ciri-ciri kepemimpinan, antara lain:

- a. Memiliki integritas, yakni memiliki sifat jujur dan tegas.
- b. Adil, memiliki sifat adil terhadap kebenaran dan tidak ada perbedaan perlakuan kepada siapa saja.
- c. Realibilitas, yaitu memiliki kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain.¹⁸

4) Teori Munculnya Seorang Pemimpin

Sebuah organisasi, baik itu organisasi umum atau organisasi pendidikan keberadaan pemimpin sangatlah penting, sebab melalui pemimpin adanya intruksi dan perintah itu di keluarkan. Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, seorang pemimpin menurut pandangannya adalah sebagai factor inti dan tunggal dalam kesuksesan dan kegagalan sebuah lembaga. Artinya maju dan mundurnya lembaga yang di pimpin tidak lepas dari tanggung jawab morilnya. Oleh karenanya, dalam memilih dan menentukan seorang pemimpin dalam lembaga atau organisasi diperlukan adanya pertimbangan yang sangat matang dari siapa-siapa saja yang berperan dalam memilih dan menentukan pemimpin. Dari

¹⁸ Labaso, 'Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', h. 99-100.

aspek tinjauan kemunculan pemimpin, ada tiga teori yang menjadi landasan munculnya pemimpin, yakni:

a. Teori Genetis

Teori ini mengatakan bahwa pemimpin tidaklah di buat tetapi di lahirkan. Teori ini melihat bahwa ketika lahir seorang pemimpin telah menunjukkan bakat dan potensi kepemimpinannya. Atau lebih dalam, teori ini memandang bahwa pemimpin itu ditakdirkan (dalam situasi dan kondisi tertentu).¹⁹

b. Teori social

Berbeda dengan teori genetis, teori ini adalah kebalikannya. Melihat pemimpin bahwa seorang pemimpin haruslah disiapkan, dididik, dan dibuat(bentuk). Teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin tidak bisa lahir begitu saja tanpa adanya usaha-usaha yang harus dilaluinya. Seorang pemimpin ada sebab dibentuk oleh keadaan dan situasi yang dialaminya. Oleh karena itu, teori ini mengatakan setiap orang mampu menjadi pemimpin²⁰.

c. Teori Ekologis/sintesis

Teori ini memiliki kemiripan dengan teori pertama. Sama-sama mengatakan bahwa pemimpin itu ada sejak lahir. Bisa juga dikatakan bahwa teori ini adalah gabungan antara teori

¹⁹ Wa Ode Zusnita Muizu, Umi Kaltum, And Ernie T. Sule, 'Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan', *Perwira - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 2, No. 1 (30 August 2019): 70; A. Akrim, 'Menjadi Generasi Pemimpin Apa Yang Dilakukan Sekolah?', *Kumpulan Buku Dosen* 1, No. 1 (2018): 8, [Http://Publikasiilmiah.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Publikasiilmiah/Article/View/441](http://Publikasiilmiah.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Publikasiilmiah/Article/View/441); Muhammad Arif Syihabuddin, 'Subyek Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Dasar', *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education* 2, No. 1 (7 April 2019): 120, [Https://Doi.Org/10.33754/Jalie.V2i1.138](https://doi.org/10.33754/Jalie.V2i1.138); Saila Rachmawati, 'Madrasah Management Effectiveness In Improving Madrasah Quality', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (7 November 2020): 29.

²⁰ Eric Hiarij, 'Teori Negara Marxis', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, No. 2 (2003): 270, [Https://Doi.Org/10.22146/Jsp.11075](https://doi.org/10.22146/Jsp.11075); N. Nirzalin, 'Mendamaikan Aktor Dan Struktur Dalam Analisis Sosial Perspektif Teori Strukturasi Antony Giddens', *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)* 3, No. 1 (17 June 2013): 20.

pertama dan kedua. Lahir dengan diberi bakat kepemimpinan.²¹ Yang membedakan dengan teori pertama adalah bahwa pemimpin dalam teori ini kemudian akan mengasah bakat kepemimpinannya, dikembangkan melalui pengalaman dan usaha lain seperti latihan dan pendidikan.²²

Selain tiga teori di atas, ada beberapa teori juga tentang munculnya kepemimpinan. Menurut Wursanto yang di kutip oleh Duryat dalam bukunya mengatakan bahwa teori munculnya kepemimpinan itu ada enam. Sebelum masuk ke dalam pengertian ke enam teori, menurut penulis ke enam teori ini adalah uraian atau rincian dari tiga teori yang telah disebutkan di atas. Untuk lebih jelasnya, ke enam teori yang dikatakan Wiranto antara lain:

a. Teori Kelebihan

Kelebihan yang dimaksudkan adalah kelebihan dalam menggunakan pikiran, kelebihan pengetahuan tentang hakikat tujuan dari organisasi dan kelebihan cara-cara menggerakkan sebuah organisasi. Teori ini juga melihat kelebihan lebih dalam, yakni kelebihan rohaniyah. Maksudnya bahwa pemimpin harus memiliki akhlak yang baik kepada pengikutnya. Memiliki moral yang baik sebab menjadi panutan. Semua ucapan dan sikapnya akan menjadi contoh bagi pengikutnya.

b. Teori sifat

Mengatakan bahwa seseorang menjadi pemimpin apabila memiliki sifat-sifat yang lebih dari orang yang dipimpin. Misalnya sifat adil, amanah, jujur, percaya diri, suka menolong, penuh inovasi, adanya daya tarik, komunikatif dan persuatif.

²¹ Baso Marannu, 'Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama', *Al-Qalam* 19, No. 1 (9 January 2016): 18, <https://doi.org/10.31969/Alq.V19i1.139>; Khadiq Muakrom, 'Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal 2012' (Undergraduate, Iain Walisongo, 2012), 20, <http://eprints.walisongo.ac.id/555/>.

²² Labaso, 'Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', H. 93.

c. Teori keturunan

Teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin itu berasal dari warisan atau keturunan keluarganya.

d. Teori kharismatik

Teori ini melihat pemimpin sebab adanya pengaruh besar dari diri individu yang berasal dari Tuhan. Teori ini percaya bahwa individu tersebut adalah pancaran dari Tuhan, sehingga dianggap memiliki kekuatan lebih. Pemimpin dengan teori ini biasanya lebih berwibawa dan memiliki pengaruh yang besar.

e. Teori bakat

Teori ini melihat pemimpin dengan adanya sebuah bakat yang diperoleh dari lahir ataupun dari pendidikan. Seorang akan memimpin karena adanya bakat menjadi pemimpin.

f. Teori sosial

Memandang bahwa setiap orang mampu menjadi pemimpin. Teori ini menjelaskan bahwa melalui latihan dan pendidikan akan melahirkan jiwa pemimpin. Tergantung dari adanya kesempatan atau tidak untuk memimpin.²³

5) Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan

Kemajuan dan pengembangan lembaga pendidikan (sekolah) sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga dalam mewujudkan misi sekolah membutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan sekolah secara umum dan mewujudkan visi misi secara khusus. Karakteristik menjadi penting, sehingga mampu menciptakan iklim yang ideal di sekolah. Sebab, sekolah bisa dilihat eksistensinya dari sosok pemimpinnya.²⁴ Dan karakteristik pemimpin menjadi salah satu wujud dari keadaan sekolah.

²³ Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan*, h. 15-17.

²⁴ Duryat, 68; Labaso, 'Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', 8; Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, 80.

Sehingga pemilihan kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, karena banyak pertimbangan hingga sampai pada sosok yang benar-benar mampu mengemban amanat tersebut.²⁵

Kaitannya dengan karakteristik kepemimpinan, tentu banyak gaya yang menjadi ciri khas seorang pemimpin dalam setiap mengambil keputusan, baik dari sikap dan perilakunya²⁶. Oleh karenanya, karakteristik adalah bagian dari power yang wajib dimiliki seorang pemimpin, supaya menjadi keunggulan dan nilai lebih dalam menjalankan amanah yang embanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki pemimpin adalah intelektualitas²⁷, kemampuan mengolah emosi, hubungan sosial, penyabar, kemampuan berkorban dll²⁸. Kartini Kartono mengutip teori dari Ordway Tead dan George R. Terry tentang teori sifat dan kepemimpinan dalam jurnalnya Djunawir mengemukakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakteristik ideal sebagai berikut:

1. Energi jasmaniyah dan mental. Adanya kekuatan mental berupa semangat juang, motivasi kerja, disiplin, kesabaran, keuletan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar.
2. Kesadaran akan tujuan dan arah. Pemimpin wajib memiliki keyakinan dan tujuan yang jelas. Yang mana tujuan harus berdasarkan kepada kebenaran dan pasti memiliki kegunaan

²⁵ Djunawir Syafar, 'Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan' 5 (2017): 9.

²⁶ Amir Fadhilah, 'Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa', *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 8, No. 1 (15 June 2011): 34, <https://doi.org/10.24239/Jsi.V8i1.89.101-120>; Ahmad Munawar Ismail And Zakaria Stapa, 'Liberalisme Dan Pemikiran Pemimpin Muslim Di Malaysia', *Islāmiyyāt* 41, No. 2 (3 January 2020): 78; Yusnandi, 'Sifat Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *Tarbiyah Islamiyah* Volume 6, No. Nomor 1 (June 2016): 90.

²⁷ Mariani Amri, 'Islam dan Pendidikan Karakter dalam Framing Media Online', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (1 May 2018): 430, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3802>; Ismail and Stapa, 'Liberalisme dan Pemikiran Pemimpin Muslim di Malaysia', 39.

²⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 89.

untuk sesama.

3. Keramahan dan kecintaan. Sifat ini yang akan menjadi teladan baik untuk anggotanya. Simpati yang tulus disertai dengan kesediaan berkorban buat anggotanya. Keramahan sebagai nilai dalam pergaulan di lingkup sekolah dan luar (masyarakat luas) dalam menumbuhkan rasa saling memahami satu dengan yang lain.
4. Integritas. Adanya rasa sepenanggungan dan seperjuangan sehingga mampu menciptakan anggota yang semakin loyal dan solid serta menghormatinya.
5. Ketegasan dalam mengambil keputusan. Karakteristik ini merupakan beberapa dari karakter yang harus melekat pada sosok pemimpin.
6. Kecerdasan. Untuk memahami keadaan dengan baik, mengerti sebab akibat dengan tepat, menemukan hal-hal yang urgent dan menemukan cara penyelesaiannya adalah wujud dari kecerdasan seorang pemimpin. Kecerdasan emosi, intelektual dan spiritual harus seimbang, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan disebabkan kurang kontrolnya salah dari ke 3 kecerdasan di atas.
7. Kepercayaan. Salah satu kesuksesan dalam memimpin adalah adanya kepercayaan dari anggotanya. Kepercayaan menjadi salah satu penilaian khusus dari anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus mampu memikat anggotanya dengan tidak keluar dari norma-norma kepemimpinan.²⁹

Adapun karakteristik pemimpin dalam pendidikan Islam yakni memiliki sifat sabra, ikhlas, rendah hati, adil dalam bertindak, ramah kepada semua orang³⁰.

²⁹ Syafar, 'Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan', h. 152-153.

³⁰ Yusnandi, 'Sifat Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam', *TARBIYAH*

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar dan Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Madrasah Aliyah Nurul Ummah merupakan sekolah yang memadukan kurikulum pesantren, kemenag, dan kemendikbud. Program unggulan di MANU yakni Kitab Kuning dan Tahsin-Tahfidz. Menjadi salah satu penyelenggara Full day school sebelum kebijakan itu diresmikan. Memiliki kegiatan dalam menunjang minat bakat siswa seperti pendampingan olimpiade, studi lanjut perguruan tinggi, kesenian, enterpreneur dan masih banyak lainnya.³¹ Ini menjadi salah satu alasan kenapa penulis memilih MANU untuk menjadi objek. Dari teori yang telah di paparkan, bahwasanya konsep dasar kepemimpinan terdiri dari Fungsi, tugas, ciri-ciri dan teori munculnya kepemimpinan. Adapun penjelasan terkait dengan kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Nurul Ummah akan diperinci sebagai berikut:

2. Fungsi Kepemimpinan Kepala MA Nurul Ummah

Fungsi kepemimpinan *pertama*, sebagai sosok yang panutan yang mampu menciptakan suasana kekeluargaan, mampu memotivasi bawahan sehingga dalam pelaksanaannya masing-masing individu dapat bekerja sama.

Dari wawancara dengan salah satu guru MANU bernama pak Basuki, bahwa³²:

“Bapak Muhammad Baihaqi kepala sekolah MANU adalah sosok paket lengkap. Karena selain melaksanakan fungsional sebagai kepala yang bertugas untuk mengawasi kinerja guru, mengawasi kegiatan-kegiatan di sekolah, beliau juga mampu menciptakan suasana kekeluargaan contohnya seperti selalu mengingatkan tentang jamaah, sholat sunah, sholat tahajud, saling mendoakan untuk kelancaran

ISLAMİYAH Volume 6, No. Nomor 1 (June 2016).

³¹Dokumen Profil MANU 2019

³²Wawancara dengan pak Basuki, guru Geografi MANU tanggal 27 November 2019 jam

kegiatan di sekolah. Selain itu, beliau juga mampu memberi contoh, sosok yang patut diteladani karena beliau jarang sekali memerintah atau menyuruh akan tetapi beliau melaksanakannya terlebih dahulu, seperti kedisiplinan. Contoh dari kedisiplinan beliau adalah kepala sekolah yang berangkat paling pagi diantara guru-guru yang lain, sekitar pukul 6 pagi beliau sudah berada di sekolah. Menyambut siswa-siswi dan guru-guru. Dan itu dilakukan setiap hari. Untuk pengawasan, setiap bulan diadakan rapat untuk monitoring kegiatan sekolah”.

Kedua, bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan organisasi yang dipimpin. Wawancara dengan pak Sulaiman, guru serta alumni MANU angkatan 2014³³:

“Beliau adalah pemimpin yang sangat bertanggungjawab terhadap sekolah. Kaitanya dengan kedisiplinan, beliau contoh yang paling tepat. Pak Oki menjadi kepala sekolah sekitar tahun 2006 sampai sekarang. Pernah sekali diganti, akan tetapi pada tahun berikutnya pak Oki menjadi kepala sekolah lagi. Penunjukan ini langsung oleh pengurus Yayasan dengan melakukan sowan kepada pengasuh. Salah satu pertimbangan pengurus Yayasan dengan memilih pak Oki menjadi kepala sekolah adalah penilaian dari guru-guru dan siswa. Pak Oki sosok yang tiada duanya. Mampu memimpin sehingga MANU semakin dikenal masyarakat banyak.

Ketiga, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama kelompok dengan mempeertimbangkan berbagai hal. Dalam pelaksanaan dalam mengambil keputusan, kepala sekolah MANU selalu memberi ruang kepada guru-guru untuk menyampaikan pendapat-pendapat entah itu dalam pembahasan kebijakan atau rapat bulanan sebagai monitoring semua kegiatan yang telah berjalan selama satu bulan. Dengan banyaknya masukan tentu keputusan akhir akan lebih

³³Wawancara dengan pak Sulaiman, guru Shorof dan pendamping olimpiade MANU tanggal 20 November 2019 jam 09.00

baik dibanding dengan keputusan yang dilakukan sepihak.³⁴

Keempat, sebagai pelayan dan pemandu bagi pengikutnya adalah fungsi kepemimpinan dalam melayani pengikutnya. Di MANU fungsi ini telah dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah selain menjadi pemandu dalam pelaksanaan kegiatan, juga sebagai pelayan bagi masyarakat sekolah. Seperti membantu kesulitan anggotanya dan siswa-siswinya. Seperti yang telah di jelaskan oleh salah satu guru MANU bahwa kepala sekolah selalu mengingatkan anggotanya untuk senantiasa mendoakan siswa-siswi setiap selesai sholat. Bahwkan setiap malam kepala sekolah selalu mengirim pesan pribadi via WA kepada semua guru dan tenaga yang membantu di sekolah untuk melaksanakan sholat tahajud. Kepala sekolah dengan karakteristik Islami seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah MANU tidaklah banyak di Indoneisa. Ini salah satu bentuk upaya mewujudkan iklim yang nyaman dalam lingkungan sekolah. Kaitanya dengan pendidikan Islam, kepemimpinan kepala sekolah MANU adalah bentuk pendidikan yang tepat, sebab hasilnya tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi oleh guru juga.³⁵

3. Tugas Kepemimpinan Kepala MA Nurul Ummah

Pertama, menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas bawahan. Dipertahankanya kepemimpinan kepala sekolah MANU hingga hari ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan dari pengasuh pondok pesantren, pengurus Yayasan serta guru-guru. Kepercayaan ini tidaklah muncul begitu saja, tentu ada hukum kausalitas di dalamnya. Hukum sebab akibat ini yang mampu menjawab keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah MANU. Penulis akan menegaskan lagi bahwa Muhammad Baihaqi selaku kepala sekolah MANU merupakan sosok istimewa. Keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ke ikhlasan menurut pengamatan penulis melalui beberapa wawancara guru serta mendengarkan cerita dari orang-orang dekatnya yang mengokohkan

³⁴Wawancara dengan pak Fathul, TU MANU tanggal 26 November 2019 jam 19.41

³⁵*Ibid.*,

kepemimpinannya sampai berlanjut beberapa periode.

Kedua, mendiskusikan formulasi gagasan-gagasan konsep kepada orang lain. Telah dipaparkan di atas bahwa kepala sekolah MANU adalah salah satu kepala sekolah yang senantiasa mengedepankan budaya bermusyawarah. Dalam menjelaskan program sekolah dalam rapat kepala sekolah pasti membuka ruang untuk menyampaikan usulan-usulan terkait dengan program yang ditawarkan oleh kepala sekolah sendiri atau juga oleh waka.

Ini merupakan bentuk pengaplikasian dari sifat kepemimpinan Rasulullah saw. Yakni selalu bermusyawarah. Rasulullah saw. Selalu memberikan penghormatan kepada semua yang datang dalam majlisnya. Menggunakan tutur kata yang sopan dan lembut dalam bermusyawarah.³⁶ Dari sini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah MANU berusaha mencontoh Rasulullah saw. Sebagai suri tauladan untuk umatnya, menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam memimpin adalah usaha yang tidak mudah. Akan tetapi ketika mau berusaha pasti ada jalan yang dapat dilalui untuk mencontoh Rasul. Baik itu dari sifat, karakteristik yang ada pada diri Rasul. Dan ini yang penulis temukan di MANU dari cara kepemimpinan kepala sekolahnya.

Ketiga, mempengaruhi orang lain secara umum dan anggota secara khusus. Menjadi orang yang dipercaya bukanlah hal yang mudah. Karena tidak semua orang sama, sehingga kecocokan argument atau penolakan argument itu sudah biasa. Untuk mampu mempengaruhi orang lain, terlebih dahulu harus bisa dipercaya oleh orang lain. Sebab mempengaruhi orang lain hampir sama sulitnya dengan menumbuhkan kepercayaan. Kepemimpinan kepala sekolah MANU dengan sikap religiusitas tinggi, telah banyak mempengaruhi anggotanya. Kepala sekolah adalah panutan untuk masyarakat sekolah. Sudah tentu kepala sekolah MANU berusaha untuk menumbuhkan iklim beribadah. Salah

³⁶ Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, h. 225.

satunya yakni dengan selalu mengingatkan guru-guru untuk selalu mendoakan siswa-siswi. Ini adalah salah satu bentuk dalam mempengaruhi anggota dalam meningkatkan ibadah sebagai bentuk pendidikan Islam. Pengaruh lain adalah dari kedisiplinan yang sangat dijunjung tinggi kepala sekolah MANU. Karena memang latar belakang sekolah adalah pesantren, tidak jarang kalau kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengoprak-oprak siswa di asrama. Bentuk kedisiplinan ini sebagai contoh kepada guru-guru, sehingga dalam perkembangannya tidak hanya kepala sekolah saja yang turun untuk mengoprak-oprak siswa tetapi juga guru-guru juga ikut serta. Kaitanya dengan perizinan, kepala sekolah memberi contoh bahwa dalam semua jabatan apabila tidak bisa hadir dalam rapat, tidak bisa masuk sekolah karena sakit atau yang lain harus ada izin ke pihak sekolah. Hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah MANU, bahkan ketika terlambat kepala sekolah akan meminta maaf atas keterlambatannya. Ini menjadi salah satu cara juga untuk mempengaruhi anggotanya, yakni menggunakan tauladan.³⁷

Keempat, memiliki wibawa dan charisma sehingga bawahan mengagumi kepemimpinannya. Jika semua siswa dan guru-guru ditanya tentang sosok kepala sekolah MANU pasti semuanya akan menjawab kepala sekolah MANU tidak ada duanya. Sosok yang sangat berwibawa dan memunculkan aura positif. Murah senyum, rapi, cerdas (ilmu agama) sederhana adalah wujud dari kepala sekolah MANU. Kepala sekolah yang pergi ke sekolah dengan mengendarahi sepeda ontel. Selalu membawa al quran dan setiap kali ada waktu kosong pasti disibukan dengan membaca quran dan muthalaah.³⁸

³⁷Wawancara, pak Sulaiman, pendamping olimpiade MANU tanggal 20 November 2019 jam 09.00

³⁸Pengamatan langsung saat observasi

4. Ciri-ciri Kepemimpinan Kepala MA Nurul Ummah

Dari ciri-ciri kepemimpinan seperti Memiliki kemampuan untuk mengendalikan sebuah lembaga (lembaga pendidikan) atau organisasi. Memiliki pengetahuan dasar tentang kepemimpinan. Memahami sesuatu yang sering dilakukan (kebiasaan) bawahnya dan memahami bahasa bawahnya, sehingga ada hubungan kesinambungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Mempunyai daya tarik tersendiri. Mempunyai charisma dan wibawa dihadapan orang lain. Mempunyai kekuatan, pengaruh dan kontrol yang baik sehingga mampu menghargai orang-orang yang dipimpinnya. Siap menerima kritik saran untuk evaluasi dan tidak sombong dengan kedudukannya sebagai pemimpin, hampir semuanya telah ada dalam diri kepala sekolah MANU. Kepala sekolah mampu menciptakan iklim nyaman di sekolah, kepemimpinannya sangat berpengaruh bagi eksistensi sekolah hingga saat ini. Salah satu kepala sekolah kharismatik dan berwibawa baik di luar sekolah ataupun di dalam sekolah.

5. Teori Munculnya Kepemimpinan

Beberapa teori telah penulis jelaskan di atas. Seperti teori genetis, social, dan ekologis. Dan secara rinci ketiga teori ini berkembang menjadi enam teori. Penulis akan melihat kepemimpinan kepala sekolah MANU dari tiga teori pertama saja, karena secara umum teori yang tiga dengan yang enam adalah sama. Jika dilihat dari teori munculnya kepemimpinan, kepala sekolah MANU termasuk ke dalam teori ekologis. Sebab selain ditakdirkan menjadi pemimpin adanya bakat kepemimpinan yang dimiliki setiap individu dengan melalui pendidikan dan pengasahan bakat tersebut maka akan melahirkan pemimpin yang ideal. Dan ini yang menurut penulis sesuai dengan kepala sekolah MANU, selain takdir juga adanya pendidikan, pengalaman organisasi dan pengasahan bakat sehingga dapat melahirkan kepala sekolah penuh tauladan. Teori ini juga sesuai dengan hadis nabi yang mengatakan bahwa setiap dari kita adalah pemimpin yang akan dimintai

pertanggungjawabnya kelak. Oleh sebab itu, seorang pemimpin yang sukses adalah dia yang mampu meneladani kepemimpinan Rasulullah, seperti hanya kepemimpinan kepala sekolah MANU.

6. Karakteristik Kepemimpinan Kepala MA Nurul Ummah

Karakter atau sifat yang tercermin dari kepemimpinan kepala sekolah MANU adalah keteladanan. Mencintai ilmu sehingga setiap saat muthalaah. Ramah dengan semua orang dan murah senyum. Menjunjung tinggi kedisiplinan dalam bekerja, baik dalam mengawali sekolah, mengakhiri, administrasi, dan yang lainnya.

D. Kesimpulan

Konsep dasar kepemimpinan terdiri dari fungsi, ciri-ciri, tugas pemimpin, dan teori munculnya kepemimpinan. Dalam lembaga pendidikan Islam, yakni di sekolah Madrasah sosok pemimpin atau kepala madrasah adalah panutan warga sekolah (guru, staf dan siswa). Untuk itu, dalam memilih seorang pemimpin atau kepala sekolah hendaknya memperhatikan aspek di atas. Sehingga, dalam mencapai sebuah tujuan yang telah dirancang akan menjadi mudah karena dinahkodai oleh pemimpin yang kompeten. Salah satu kepemimpinan kepala sekolah yang dapat dijadikan referensi dengan berdasarkan aspek di atas yakni di MA Nurul Ummah. Kepala Madrasah MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta merupakan salah satu dari kepala Madrasah yang ada di Indonesia dengan kepribadian yang baik, kepribadian yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Hal ini terbukti dari pengakuan guru, staf dan siswa MA Nurul Ummah yang tertulis dalam artikel ini. Sifat, karakteristik, ciri-ciri dan aspek kepemimpinan lain dimiliki oleh kepala Madrasah MA Nurul Ummah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, Muzhoffar, Suyanto Suyanto, And Muhammad Roy Purwanto. 'Pendidikan Moral Masyarakat Jawa (Studi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Tradisi Ruwatan)'. *Jurnal Fakultas Hukum Uii* IX, No. 2 (February 2010): 207–26.
- Akrim, A. 'Menjadi Generasi Pemimpin Apa Yang Dilakukan Sekolah?' *Kumpulan Buku Dosen* 1, No. 1 (2018). [Http://Publikasiilmiah.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Publikasiilmiah/Article/View/441](http://Publikasiilmiah.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Publikasiilmiah/Article/View/441).
- Amri, Mariani. 'Islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Framing Media Online'. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (1 May 2018): 445–53. <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V7i1.3802>.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Effendy, Mochtar. *Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhatara, 1996.
- Fadhilah, Amir. 'Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa'. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 8, No. 1 (15 June 2011): 101–20. <https://doi.org/10.24239/JSi.V8i1.89.101-120>.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Firdaus, Imam Aziz. 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 9-13)', 26 October 2017. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/36591](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36591).
- Hana, Rudy Al. 'Perubahan-Perubahan Pendidikan Di Pesantren Tradisional (Salafi)'. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2012): 198–213.
- Hiariej, Eric. 'Teori Negara Marxis'. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, No. 2 (2003): 261–82. <https://doi.org/10.22146/Jsp.11075>.
- Hidayat, Syamsul, And Ana Nur Wakhidah. 'Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional'. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 16, No. 1 (5 June 2015): 93-102–102. <https://doi.org/10.23917/Profetika.V16i1.1836>.
- Ismail, Ahmad Munawar, And Zakaria Stapa. 'Liberalisme Dan Pemikiran Pemimpin Muslim Di Malaysia'. *Islāmiyyāt* 41, No. 2 (3 January 2020): 39–

49.

Labaso, Syahrial. 'Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam' 1, No. 2 (2018).

Makawimbang, Jerry. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Marannu, Baso. 'Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal As-Salam Kota Ambon Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama'. *Al-Qalam* 19, No. 1 (9 January 2016): 17–26. <https://doi.org/10.31969/Alq.V19i1.139>.

Muakrom, Khadiq. 'Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal 2012'. Undergraduate, Iain Walisongo, 2012. <http://eprints.walisongo.ac.id/555/>.

Muizu, Wa Ode Zusnita, Umi Kaltum, And Ernie T. Sule. 'Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan'. *Perwira - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 2, No. 1 (30 August 2019): 70–78.

Nirzalin, N. 'Mendamaikan Aktor Dan Struktur Dalam Analisis Sosial Perspektif Teori Strukturasi Antony Giddens'. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)* 3, No. 1 (17 June 2013): 15–24.

'Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945', N.D.

Rachmawati, Saila. 'Madrasah Management Effectiveness In Improving Madrasah Quality'. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (7 November 2020): 26–31.

Ruchanah, Siti. 'Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Teologis'. *M U A D D I B* Vol.03, No. No.02 (July 2013): 26.

Saat, Sulaiman. 'Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan' 8, No. 2 (25).

Syafar, Djunawir. 'Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan' 5 (2017): 9. Syihabuddin, Muhammad Arif. 'Subyek Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Dasar'. *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education* 2, No. 1 (7 April 2019): 111–26. <https://doi.org/10.33754/Jalie.V2i1.138>.

Ushansyah, Ushansyah. 'Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam'. *Ittihad* 14, No. 26 (29 December 2016). <https://doi.org/10.18592/Ittihad.V14i26.872>.

Yusnandi. 'Sifat Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam'. *Tarbiyah Islamiyah* Volume 6, No. Nomor 1 (June 2016).